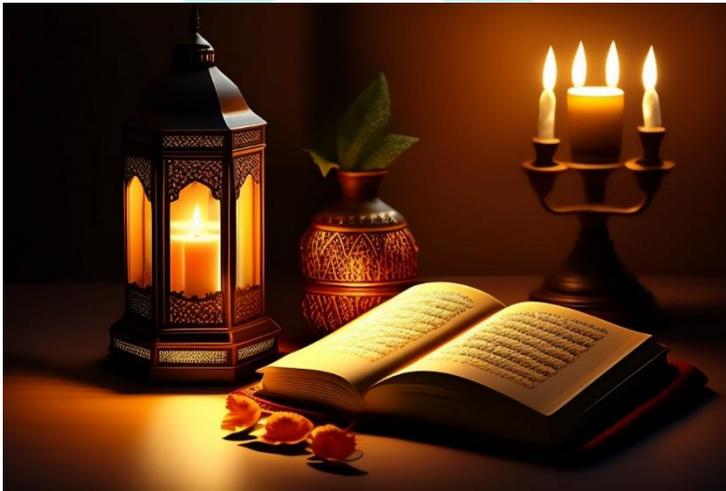




**BERITA *HOAX* DALAM AL-QUR'AN :
STUDI ATAS TAFSIR AN-NUUR**



**LALA MAY SHEILA
NIM.3120074**

2024

**BERITA *HOAX* DALAM AL-QUR'AN :
STUDI ATAS TAFSIR AN-NUUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir
dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lala May Sheila

NIM : 3120074

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"BERITA HOAX DALAM AL-QUR'AN : STUDI ATAS TAFSIR AN-NUUR"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 5 Maret 2024

Yang Menyatakan,



Lala May Sheila

NIM.3120074

NOTA PEMBIMBING

Heriyanto, M.S.I

Dk. Wonosalam. Rt. 006/003, Desa Pegandon, Kcc. Karangdadap
Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Saudari Lala May Sheila

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Lala May Sheila

Nim : 3120074

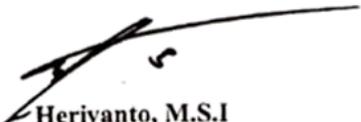
Judul : **BERITA HOAX DALAM AL-QUR'AN : STUDI ATAS TAFSIR AN- NUUR**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqsyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pekalongan, 30 Januari 2024
Pembimbing,



Heriyanto, M.S.I
NIP. 198708092018011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uinqusdur.ac.id | Email : fuad@uinqusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **LALA MAY SHEILA**

NIM : **3120074**

Judul Skripsi : **BERITA HOAX DALAM AL-QUR'AN : STUDI ATAS TAFSIR AN-NUUR**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 19 Maret 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M. Ag
NIP. 197511201999031004

Adi Abdullah Muslim, MA. Hum
NIP. 198601082019031006

Pekalongan, 25 Maret 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Š	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er

ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia yang terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. **Vokal Rangkap**

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathahdanya	Ai	a dani
...وُ	Fathahdanwau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	- Kataba
فَعَلَ	- Fa'ala
ذُكِرَ	- ŷukira
يَذْهَبُ	- yaŷhabu
سُئِلَ	- su'ila
كَيْفَ	- kaifa
هَوَّلَ	- haula

3. **Maddah**

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...اِ	Fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas

...ى	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
...و	Hammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	-	Qāla
رَمَى	-	Ramā
قِيلَ	-	Qīla

4. Ta'arbutāh

Transliterasi untuk ta'arbutāh ada dua:

a. Ta'arbutāh hidup

Ta'arbutāh hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta'arbutāh mati

Ta'arbutāh yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'arbutāh diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'arbutāh itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	-	raudah al-atfāl
	-	raudatulatfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	-	al-Madīnah al-Munawwarah
	-	al-Madīnatul al-Munawwarah
طَلْحَةُ	-	talḥah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

Contoh:

رَبَّنَا	-	rabbanā
نَزَّلَ	-	nazzala
الْبِرِّ	-	al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf/1/diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ	-	<i>ar-rajulu</i>
السَّيِّدُ	-	<i>as-sayyidu</i>
الشَّمْسُ	-	<i>as-syamsu</i>

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الْقَلَمُ	-	<i>al-qalamu</i>
الْبَدِيعُ	-	<i>al-badi'u</i>
الْجَلَالُ	-	<i>al-jalālu</i>

c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di

tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh:

النَّوْءُ - an-nau'
سَيِّئٌ - syai'un

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ *bismillāhimajrehāwamursahā*
هَآؤُمْرَسَآهَآ
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ *ibrāhīm al-khalīl*
ibrāhīmūl-khalīl

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ *Wa mā Muhammadun illā rasl*

Penggunaan huruf kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu

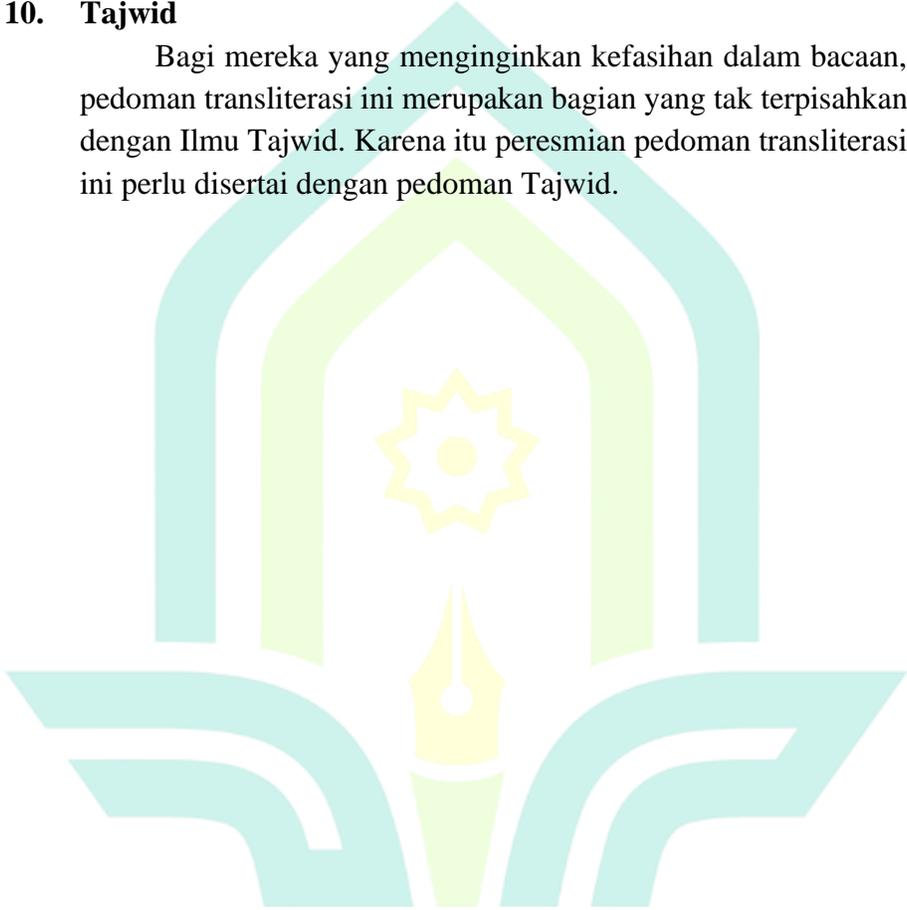
disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ
قَرِيبٌ *Naṣrunminallāhiwafathunqarīb*

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan Allah Swt. Dengan segala pertolongan-Nya, sehingga dapat tercipta tulisan sederhana ini. Maka, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda Matori dan Ibunda Nursiyam sebagai orangtua tercinta yang paling berjasa yang tak pernah lelah melindungi, mendidik, mengasuh, mengarahkan, mengayomi, serta mendo'akan untuk kesuksesan penulis, atas do'a serta restu keduanya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik kandung saya satu-satunya Muhamad Hudan yang saya sayangi dan saya banggakan.
3. Sahabat-sahabatku seperjuangan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
4. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya skripsi ini, semoga Allah memberikan keberkahan dan kemudahan kepada kita semua. Aamiin.

MOTTO

إذا احببت شخصا فلا تعصي الله من اجله لأن قلب من احببت في يد من

عصيت

“Apabila kamu mencintai seseorang, maka janganlah mendurhakai Allah Swt. hanya demi orang yang kamu cintai. Karena, hati orang yang kamu cintai berada di tangan yang kamu durhakai.”



ABSTRAK

Lala, 2024. Berita *Hoax* Dalam Al-Qur'an : Studi Atas Tafsir An-Nuur. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrohman Wahid Pekalongan.

Pembimbing Heriyanto, M.S.I.

Kata Kunci : *Berita Hoax, Tafsir An-Nuur.*

Tulisan ini membahas ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas berkaitan dengan berita *hoax*. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pustaka yang datanya berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an, dan berbagai kitab tafsir. Ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi data penelitian dikumpulkan menggunakan metode tematik dan dipilih berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan, kemudian dari ayat-ayat yang sudah terhimpun penulis tarik kesimpulan berdasarkan penafsiran Hasbi dalam Tafsir An-Nuur. Penulis menggunakan teori tafsir tematik, yaitu dengan cara menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dalam membahas permasalahan berita *hoax*. Hasilnya ditemukan beberapa ayat yang membahas mengenai berita *hoax*, pada skripsi ini penulis mencantumkan delapan ayat yang membahas mengenai berita *hoax*. Dari delapan ayat tersebut yaitu; An-Nur ayat 11-16, Al-Hujurat ayat 6 dan 12. Dari ayat-ayat tersebut penulis meneliti menurut pandangan Tafsir An-Nuur karya Hasbi Ash-Shiddieqy. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana penafsiran Hasbi Ash Shiddieqy terhadap ayat-ayat *hoax* dalam tafsir An-Nur? (2) Bagaimana relevansi penafsiran Hasbi Ash Shiddieqy tentang ayat-ayat *hoax* terhadap perkembangan *hoax* di era sekarang? Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah, (1) Mengetahui penafsiran Hasbi Ash Shidiqi tentang ayat-ayat *hoax* dalam tafsir An-Nuur. (2) Mengetahui relevansi penafsiran Hasbi Ash Shiddieqy tentang ayat-ayat *hoax* terhadap perkembangan *hoax* di era sekarang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ هَلَا الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, karunia dan hidayah serta taufiq-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi agung Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya.

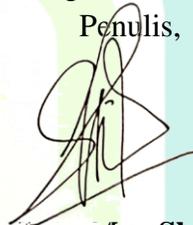
Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Prof. Dr. Sam'ani Sya'roni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Misbakhudin, LC, M.Ag selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
4. Bapak Heriyanto, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, koreksi, semangat, dukungan serta masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan
5. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan bantuan, tuntunan, motivasi, dorongan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan
6. Kak Diah Fany Amalia, S.Ag Kak Kholifah Rahmawati, S.Ag dan Kak Ikrom Al Masobih, S. Ag yang telah banyak berkontribusi dalam memberikan banyak masukan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

7. Teman-teman seperjuangan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan motivasi dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini
8. Seluruh pihak yang belum disebutkan, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga segala kebaikan yang diberikan bisa menjadi bekal pahala baik di dunia maupun di akhirat. Semoga bantuan, petunjuk, dorongan serta amal yang diberikan dicatat oleh Allah Swt. sebagai amal sholeh dan pahala untuk memperoleh ridha-Nya. Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Sehingga, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dalam perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Amin.

Pekalongan, 7 Maret 2024

Penulis,



Lara May Sheila

3120074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
HALAMAN MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II BERITA <i>HOAX</i> DAN TEORI TAFSIR TEMATIK.	17
A. Berita <i>Hoax</i>	17
B. Tafsir Tematik (Maudhu'i)	35
BAB III AL-QUR'AN BICARA BERITA <i>HOAX</i>	43
A. Mengenal Tafsir An-Nuur.....	43
B. Penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy Terhadap Ayat- Ayat <i>Hoax</i>	54
BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN HASBI ASH- SHIDDIEQY TERHADAP AYAT-AYAT <i>HOAX</i>	64
A. Dimensi Historis Penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy ...	64
B. Konsep <i>Hoax</i> Perspektif Tafsir Hasbi Ash-Shiddieqy	75

BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Judul Karya Hasbi Ash-Shiddieqy.....	54
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era yang semakin modern seperti sekarang ini berita *hoax* sudah marak tersebar di masyarakat, hal itu terjadi karena mudahnya akses untuk menyebar luaskan berita *hoax*. Kemudahan akses tersebut salah satunya dengan adanya teknologi *elecrtonic digital* (internet) yang sudah sangat melekat pada masyarakat.¹ Tidak bisa di pungkiri lagi jika masyarakat sekarang sangat konsumtif terhadap berita-berita yang ada di internet, apalagi berita yang berada di internet akan sedemikian rupa dibuat untuk menarik dan meyakinkan masyarakat akan kebenarannya. Tidak heran jika banyak dari masyarakat yang ikut serta dalam menyebarkan berita-berita yang ada di internet tanpa mencari tahu kebenaran dari berita tersebut. Melalui *electronic digital* itulah masyarakat bisa kapan saja berkomunikasi dengan jarak jauh bahkan dengan mudah mendapatkan informasi-informasi yang belum jelas asal dan kebenarannya.²

Hoax memiliki istilah lain dalam jurnalistik yaitu *libel*, yang artinya berita bohong yang menjurus pada pencemaran nama baik. Sedangkan dalam Al-Qur'an berita *hoax* di sebut dengan افك (*'ifk*) memiliki arti sama dengan كذب (*kidzb*) yang memiliki arti bohong.³ Dalam Al-Qur'an kata افك (*'ifk*) terdapat enam kata dalam lima surat, yaitu An Nur ayat 11 dan 12, Al-Furqon ayat 4, Saba' ayat 43, Al-Ahqaf ayat 22 dan Adz Dzariyat ayat 9.⁴ Secara

¹ Chalimatus Sa'dijah, "*Respon Al-Quran dalam Menyikapi Berita Hoax Studi Analisis Tafsir Tematik*", (Jakarta: Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 2, No. 2 , 2019), hlm. 182.

² Goerge Ritzer, *Teori Sosial Postmodern*, terj. Nurhadi, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), hlm. 230-231.

³ Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 31.

⁴ Syaifudin Anwar, "Penafsiran M. Quraish Shihab Tentang Berita Bohong Dalam Tafsir Al-Misbah", Skripsi Sarjana Agama, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023), hlm. 11.

istilah *hoax* merupakan berita, informasi atau cerita bohong yang berbahaya dan menyesatkan karena bisa menyesatkan manusia dengan menyampaikan persepsi palsu sebagai suatu kebenaran.⁵

Sebenarnya persoalan berita *hoax* sudah ada sejak zaman Nabi Adam. Berita *hoax* yang ditujukan kepada Nabi Adam berasal dari syaitan yang datangnya dari iblis. Allah telah menjelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 36 tentang perintah Allah kepada Nabi Adam AS. dan Hawa untuk keluar dari surga untuk turun ke bumi sampai waktu yang ditentukan Allah. Hal ini berisi peringatan Allah bahwa sesungguhnya musuh terbesar manusia adalah bujuk dan rayuan syaitan yang penuh dengan kebohongan.⁶ Tidak hanya Nabi Adam saja yang memiliki kisah mengenai berita bohong, *flash back* pada kisah Aisyah istri Rosulullah yang di tuduh berselingkuh saat mendampingi Rosulullah ketika perang. Hasbi Ash Shiddieqy dalam kitab tafsir An-Nuur QS. An Nur ayat 11 menjelaskan tentang kecaman dari Allah SWT. bagi orang-orang yang senang menyebarkan berita bohong.⁷ Dengan contoh tersebut dapat di pahami mengapa Allah sangat membenci orang-orang yang berkata bohong, dapat ditarik kesimpulan juga bahwa berita bohong bukanlah masalah yang sepele karena dari berita tersebut akan banyak orang yang di rugikan.⁸

Dari kisah-kisah tersebut sebenarnya sudah jelas seberapa serius permasalahan berita *hoax* yang akan membawa dampak

⁵ Elida Hannum Siregar, "Pendidikan Akhlak dalam Menyikapi Berita Hoax dalam Pandangan Al-Qur'an Tinjauan QS. Al-Hujurat:6-12", *Tesis Magister Pendidikan* (Padangsidempuan: Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 39-42.

⁶ M. Thaef Asshiddiqi, "Hoax Dalam Al-Qur'an", Skripsi Sarjana Agama, (Medan: Universitas Islam Negeri Medan, 2019), hlm. 13.

⁷ Aas Siti Sholichah, "Konsep Relasi Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an", (Jurnal Penelitian Dosen Fakultas Tarbiyah I-PTIQ : Mumtaz Vol. 3 No. 1, 2019), hlm. 200.

⁸ Siti Nur Khatimah, "Larangan Menyebarkan Hoax Dalam Al-Qur'an", *skripsi Sarjana Agama*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), hlm. 10-11.

yang sangat buruk terhadap berjalannya kehidupan di dunia.⁹ Berita *hoax* di era sekarang ini muncul dengan beberapa sebab dan alasan.¹⁰ Fenomena *hoax* akan terus berkembang seiring kemajuan zaman. Ada beberapa faktor yang menjadi alasan munculnya berita *hoax*, salah satunya yaitu sebagai sarana bagi musuh-musuh umat Islam untuk memecah belah umat Islam. Oleh sebab itu pentingnya menanamkan kesadaran bagi umat Islam agar tidak terbawa dalam permasalahan berita *hoax*.¹¹ Dalam QS. At-Taubah ayat 119 Tafsir An-Nuur menjelaskan bahwa dalam ayat itu terdapat peringatan Allah untuk selalu berada dijalan kebenaran. Hal tersebut disampaikan karena Allah memiliki tujuan agar manusia selalu menjaga perilaku yang baik, menjaga ucapan dan selalu berkata jujur.¹²

Al-Qur'an mengabadikan dalam beberapa ayat mengenai berita *hoax*, ada berbagai pandangan mufassir dalam menyikapi berita *hoax*. Diantaranya, menurut pandangan Sayyid Qutub dalam penafsirannya pada kitab *Fi Zhilal Al-Qur'an* tentang QS. An-Nur ayat 12 yang merupakan permulaan atau awal mula Allah menunjukkan dahsyatnya dampak dari berita *hoax*. Dalam tafsirnya Sayyid Qutub berpendapat bahwa ayat tersebut sebagai ajaran dari Allah yang ditujukan sebagai pedoman bahkan menjadi suatu kewajiban agar berhati-hati dalam menyikapi berita *hoax*. Dalam ayat tersebut juga membawa banyak pelajaran-pelajaran penting bagi manusia agar selalu tentang bagaimana cara menyelesaikan permasalahan berita bohong dan

⁹ Kurniati, *Hoax Perspektif Hukum Islam*, Cet. Ke-1, (Makasar: Alauddin University Press, 2018), hlm. 6.

¹⁰ Chalimatus Sa'dijah, "*Respon Al-Quran dalam Menyikapi Berita Hoax Studi Analisis Tafsir Tematik*", (Jakarta: Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 2, No. 2, 2019), hlm. 185-186.

¹¹ Tirta Raharja, "Strategi Penanggulangan Informasi *Hoax* di Media Sosial Oleh Unit Ctber Crime di Kota Makasar", *Skripsi Sarjana Ilmu Pemerintahan*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), hlm. 49-55.

¹² Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, Cet. Ke-2, Jilid 2, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 1756.

juga peringatan dari Allah agar manusia selalu berbuat baik dan menjauhi maksiat.¹³

Sementara menurut pandangan dari tafsir Ibnu Katsir tentang ayat tersebut yaitu, sebuah pengajaran dari Allah kepada umatnya melalui kisah Aisyah yang menjadi sasaran berita bohong. Yang mana berita tersebut datang ditengah perjalanan Aisyah mendampingi Rosulullah perang. Berita tersebut datang dari pasukan Rosulullah yang memiliki tujuan untuk memecah belah pasukan muslim ketika perang. Hingga akhirnya berita tersebut berhasil membuat kegaduhan dan perpechan umat Islam. Padahal tuduhan-tuduhan yang di lontarkan tersebut tidak disertakan bukti yang kuat, oleh sebab itu Allah menganggap mereka yang menyebarkan berita tersebut sebagai pendusta.¹⁴

Sedangkan menurut Hasbi Ash Shiddieqy dalam tafsir An-Nuur mengenai QS.An Nur ayat 12, beliau menafsirkan bahwa ayat tersebut bertujuan untuk memberikan pelajaran bagaimana jika tuduhan dari berita bohong yang menimpa Aisyah itu justru menimpa dirinya. Oleh sebab itu Allah memerintahkan manusia untuk selalu memiliki prasangka baik antar setiap muslim. jika berita yang tersebar belum jelas kebenarannya maka jangan pernah sesekali ikut menyebarkannya, karena hal tersebut sama saja berbuat fasik.¹⁵ Salah satu cara mengetahui benar atau tidaknya sebuah berita yaitu dengan mendatangkan dua orang saksi, jika sebuah berita tidak memiliki saksi maka berita tersebut bisa di katakan sebagai berita bohong. Sesungguhnya Allah telah mengajarkan umatnya agar selalu berbaik sangka, apalagi terhadap sesama mukmin.¹⁶

¹³ Sayyid Qutub, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Cet. Ke-1, Jilid 8, (Jakarta, Gema Insani, 2000), hlm. 222.

¹⁴ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, Crt.1, Jilid 6 , (Jakarta, Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2004), hlm. 22.

¹⁵ Ahadi Syawal, "Sifat-Sifat Fasik Dalam Al-Qur'an", *Skripsi Sarjana Agama*, (Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2016), hlm. 16.

¹⁶ Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, Cet. Ke-2, Jilid 4 (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000) ,hlm.2798.

Selama ini definisi berita *hoax* sudah di pahami masyarakat bahwa berita tersebut merupakan sebuah kebohongan atau palsu. Namun masyarakat sangat minim sekali berkeinginan untuk waspada dalam menerima suatu berita dan berusaha untuk tidak langsung mempercayainya tanpa mau berusaha mencari kebenarannya terlebih dahulu.¹⁷ Penyebar berita *hoax* biasanya akan mencoba segala cara untuk membuat orang lain mempercayai kebohongan tersebut, contohnya seperti mereka menautkan sebuah berita ke sumber resmi (yang tidak ada sumber terpercaya atau justifikasi). Perlu sekali untuk mengetahui apa saja ciri-ciri dari berita *hoax* tersebut agar tidak mudah terbawa opini yang mereka karang.

Seperti contoh saat adanya berita-berita miring yang bermunculan seputar artis, masyarakat sangat dibuat penasaran dan secara tidak langsung masyarakat terbawa dengan berita-berita miring tersebut. Hingga akhirnya masyarakat dengan senang ikut serta menyebarkan berita tersebut dengan cara di share melalui grup-grup dan lain sebagainya.¹⁸ Dalam tafsir An-Nur dalam QS. Al-Hujurat ayat 6 menafsirkan bahwasannya Allah SWT. sudah menegaskan perintah untuk bertabayun dari semua berita yang diterima. Hal tersebut ditujukan agar manusia tidak dengan mudah terkena tipu daya dari berita-berita bohong yang sangat mudah tersebar luas.¹⁹

Menurut Ibnu Katsir penafsiran QS. Al Hujurat ayat 6 berisi perintah Allah untuk memeriksa dengan benar setiap berita yang di sampaikan oleh orang fasik, sehingga tidak ada seseorang yang memberi keputusan dari berita yang belum di ketahui kebenarannya tersebut. Karena pada waktu itu orang fasik dikenal

¹⁷ Fani Hayatunnisa, "Tabayyun Menurut Para Mufasir (Studi Komparasi Tafsir Al-Tabari Dan Tafsir Al-Munir Terhadap QS. Al-Hujurat/49:6)", *Skripsi Sarjana Agama*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), hlm. 25-26.

¹⁸ Christiany Juditha, "Interaksi Komunikasi *Hoax* di Media Sosial serta Antisipasinya", (Medan: *Jurnal Pekommas*, Vol. 3 No. 1, 2018), hlm. 33.

¹⁹ Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, Cet. Ke-2, Jilid (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000) , hlm. 3914.

sebagai pembohong dan selalu berbuat yang tidak benar, sehingga barang siapa mengambil keputusan dari perkataan orang fasik maka orang tersebut sudah di anggap mengikutunya. Padahal Allah sudah melarang umat muslim untuk mengikuti jalan orang-orang yang sesat lagi menyesatkan.²⁰

Kasus berita *hoax* mulai booming di media sosial sekitar awal tahun 2017 dimana saat itu sedang gempar-gemparnya internet di kalangan masyarakat. Pada tahun 2021 terdapat sebuah kasus berita *hoax* yang menimpa selebgram Fujianti Utami Putri atau lebih dikenal dengan Fuji selaku adik ipar almarhumah Vanesa Angel. Fuji di tuding menggunakan uang santunan atau donasi untuk Gala Sky selaku anak almarhumah Vanesa Angel untuk dugem. Berita tersebut dengan mudahnya tersebar luas di media sosial, padahal berita tersebut belum di ketahui kebenarannya. Hingga akhirnya Fuji melakukan klarifikasi bahwa dia sama sekali tidak pernah menggunakan uang santunan tersebut sepeserpun.²¹

Selain itu ada juga kasus berita *hoax* yang muncul pada tahun 2023 ini yang menimpa salah satu *owner skincare*, yaitu Melvina selaku *owner* *daviena skincare* yang di tuding melakukan *money laundry* (pencucian uang) karena omset jualannya yang sangat fantastis. Berita tersebut sangat viral di tiktok dan Twitter hingga akhirnya Melvina melakukan klarifikasi bahwa semua penghasilan yang didapat dari berjualan *skincare* itu memiliki data yang lengkap dan bukti yang kuat sehingga bisa dipastikan bahwa isu *money laundry* itu sangat tidak benar.²²

Berdasarkan fenomena saat ini berita *hoax* tengah menjadi isu yang sangat aktual, selain itu manusia juga sudah

²⁰ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, Cet.1, Jilid 7, (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2004), hlm. 475.

²¹ <https://style.tribunnews.com>, diakses pada Selasa, 31 Oktober 2023 pukul 21:46 WIB.

²² <https://www.infoindonesia.com>, diakses pada Selasa, 31 Oktober 2023 pukul 21:58 WIB.

sangat mudah terpancing atau terprofokasi untuk ikut serta dalam menyebarkan berita *hoax* dan dengan mudah mempercayai berita yang datang tanpa mau mencari tahu kebenaran berita yang diterima terlebih dahulu. Selain itu, dampak sosial dari munculnya berita *hoax* juga sangat banyak, diantaranya menimbulkan perpecahan, fitnah, menjadikan orang lain dikucilkan dan masih banyak lagi. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan *hoax* dan akan merujuk pada Kitab Tafsir An Nur. Tujuan akhir penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan Hasbi Ash Shidieqy dalam tafsir An-Nur tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas berita *hoax*. Alasan penulis memilih Tafsir An-Nuur sebagai media penafsiran karena Tafsir An-Nuur memiliki corak *fiqhi* dan *al-Adab al-Ijtima'i*.

Bedasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif studi kasus dengan judul **“BERITA HOAX DALAM AL-QUR’AN : STUDI ATAS TAFSIR AN-NUUR.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Hasbi Ash Shidieqy terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan berita *hoax* dalam tafsir An-Nuur?
2. Bagaimana relevansi penafsiran Hasbi Ash Shidieqy tentang ayat-ayat *hoax* terhadap perkembangan *hoax* di era sekarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penafsiran Hasbi Ash Shidieqy tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan berita *hoax* dalam tafsir An-Nuur.
2. Mengetahui relevansi penafsiran Hasbi Ash Shidieqy tentang ayat-ayat *hoax* terhadap perkembangan *hoax* di era sekarang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis, pada penelitian ini dapat memberikan pengembangan dan pemahaman ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya mengenai bagaimana relevansi ayat-ayat *hoax* perspektif tafsir An-Nuur dalam kehidupan.
2. Penelitian ini juga berguna sebagai rujukan dan pijakan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan tema berita *hoax* menurut pandangan Al-Qur'an.
3. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu memberi pengetahuan tentang dampak-dampak negatif berita *hoax* serta langkah-langkah pencegahan munculnya berita *hoax* berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

Gagasan Tafsir Tematik, Tafsir tematik atau yang dikenal juga dengan tafsir *maudhu'i* yang memiliki arti tema, topik atau materi sebuah pembahasan. Sehingga tafsir tematik memiliki pengertian yaitu tafsir yang cara pendekatannya dengan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki tema, judul, dan tujuan yang sama. Kemudian setelah terkumpulnya ayat-ayat tersebut maka akan dilakukan penertiban baik dari asbabun nuzul ayat, masa turunnya ayat, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan hukum-hukumnya, penjelasan-penjelasan dan juga keterangan-keterangannya dari ayat satu dengan lainnya sehingga memunculkan istinbat hukum dari ayat-ayat tersebut.²³ Al-Qur'an memang sangat dalam menyimpan berbagai makna dalam setiap ayatnya. Oleh sebab itu penting halnya mendalami Al-Qur'an dengan metode tafsir tematik. Dengan menafsirkan Al-Qur'an menggunakan metode tafsir tematik dapat ditemukan kecocokan sebuah syari'at dalam setiap tempat dan waktu.

²³ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2001), hlm. 455.

Dari hasil inilah dapat menjadi pedoman untuk menghadapi perubahan dinamika kehidupan, peraturan yang semakin berkembang.²⁴

2. Penelitian Relevan

Menurut data yang penulis dapat, belum banyak penelitian tentang berita *hoax* menurut tafsir An-Nuur. Namun banyak penelitian terdahulu yang memiliki tema yang sama, beberapa penelitian tersebut diantaranya:

Penelitian skripsi dengan judul “*Hoax Dalam Al-Qur’an*” Dilakukan oleh Muhammad Thaef Asshiddiqi. Memperoleh kesimpulan bahwa: berita *hoax* sudah ada sejak masa Nabi Muhammad SAW, oleh sebab itu Allah menurunkan sebuah ayat yang menerangkan tentang kecaman menyebarkan berita *hoax*. Kecaman tersebut sudah Allah tegaskan melalui ayat Al-Qur’an tepatnya pada QS. Al-Hujurat ayat 6. Dalam penjelasannya terdapat perintah untuk selalu menjaga perkataan dan selalu berkata benar, juga untuk melakukan tabayyun terhadap suatu berita. Seperti halnya Rosulullah saat menerima berita bahwa Aisyah selingkuh dari Rosulullah, saat itu Rosulullah dengan tenang menyikapi kabar tersebut.²⁵

Pada penelitian ini memiliki persamaan bahwa dalam ayat Al-Qur’an Allah juga memberikan solusi bagaimana cara menyikapi berita *hoax* yang semakin mudah tersebar, salah satu contohnya yaitu dengan menjaga lisan dan selalu berkata benar. Dengan solusi-solusi tersebut mampu meminimalisir penyebaran berita *hoax*.

Pada Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 2, No. 2, 2019 dengan judul “Respon Al-Quran dalam Menyikapi Berita *Hoax* Studi Analisis Tafsir Tematik” yang ditulis oleh Chalimatus Sa'dijah. Memperoleh kesimpulan bahwa: berita

²⁴ M. Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, terj. Nashirul Haq, dkk, (Jakarta: Al-Huda, 2006), hlm. 507.

²⁵ Muhammad Thaef Asshiddiqi, “*Hoax Dalam Al-Qur’an*”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019), hlm. 78

hoax sudah ada sejak masa kenabian, bahkan kejadian tersebut pernah menimpa putra kesayangan Nabi Adam dan juga pernah terjadi di zaman Rosulullah SAW. Dengan adanya berita *hoax* dimasa Nabi maka Allah SWT. menurunkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang larangan menyebarkan berita *hoax*, perintah dari Allah untuk selalu berkata benar dan menjaga lisan, dan juga melakukan tabayyun setiap menerima berita. Allah juga menerangkan dalam Al-Qur'an mengenai kecaman dan balasan bagi orang-orang yang suka berkata dusta ataupun menyebarkan berita bohong.²⁶

Pada jurnal tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai anjuran-anjuran Allah agar manusia terhindar dan mampu mencegah timbulnya berita *hoax*. Mengetahui dengan pasti hukuman bagi orang-orang yang menjadi penyebar berita bohong karena orang yang berbohong sudah dianggap Allah sebagai orang fasik, dan fasik merupakan dosa besar di hadapan Allah SWT.

Pada penelitian skripsi yang berjudul "Larangan Menyebarkan *Hoax* Dalam Al-Qur'an" dilakukan oleh Siti Nur Khotimah. Memperoleh kesimpulan bahwa: saat ini keberadaan berita *hoax* masih di anggap remeh atau sebuah hal biasa di kalangan masyarakat, tanpa mereka sadari bahwa *hoax* memiliki dampak yang sangat luar biasa bagi para korbannya. Contohnya seperti Aisyah istri Rosulullah yang mendapat tuduhan selingkuh ketika ikut mendampingi Rosulullah saat perang, setelah mendengar berita *hoax* tersebut Aisyah merasa sangat terpuuk dan bersedih. Dari contoh tersebut sudah bisa di ketahui bahwa selain sedih para korban *hoax* bisa saja kehilangan kepercayaan diri bahkan kepercayaan dari orang lain. Oleh sebab itu Allah

²⁶ Chalimatus Sa'dijah, "Respon Al-Quran dalam Menyikapi Berita Hoax Studi Analisis Tafsir Tematik", (Jakarta: Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 2, No. 2, 2019), hlm. 75.

menganjurkan kepada setiap umatnya untuk selalu kroscek setiap berita yang datang dengan tidak menerima secara mentah-mentah tanpa mau mencari sumber yang akurat dan mencoba mencari kebenarannya.²⁷

Pada penelitian tersebut memiliki persamaan tentang bagaimana cara agar seseorang bisa menyampaikan sebuah berita yang tidak menyebabkan seseorang menjadi terpojokkan dan sakit hati. Jika ada seseorang yang mengetahui aib atau kesalahan orang lain alangkah baiknya untuk tidak dijadikan sebagai bahan pembicaraan di khalayak umum, karena sebaik-baik orang adalah yang bisa menjaga lisannya dari perkataan yang menyakiti hati orang lain.

Penelitian tesis dengan judul “Pendidikan Akhlak dalam Menyikapi Berita *Hoax* dalam Pandangan Al-Qur’an Tinjauan QS. Al Hujurat:6-12” Dilakukan oleh Elida Hannum Siregar. Memperoleh kesimpulan bahwa: penyebaran berita *hoax* itu sebenarnya adalah sebuah kesengajaan, oleh karena itu setiap orang harus berbekal ilmu dan akhlak agar mampu menyaring setiap berita yang masuk. Karena semakin baik akhlak maka akan menjadi barometer tersendiri bagi orang-orang untuk selalu mengingat perintah dan larangan Allah, dengan berakhlak maka setiap manusia pasti akan mengetahui bagaimana caranya memanusiasi manusia. Contohnya seperti berkata benar, selalu menjaga perasaan orang lain, tidak menimbulkan fitnah dan tidak mengadu domba orang lain. Dengan pendidikan dan akhlak tersebut maka kehidupan manusia akan jauh dari kemaksiatan duniawi, menjadikan

²⁷ Siti Nur Khatimah, “*Larangan Menyebarkan Hoax Dalam Al-Qur’an*”, skripsi Sarjana Agama, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), hlm. 12.

manusia hidup rukun tanpa adanya kebohongan didalamnya.²⁸

Pada penelitian ini memiliki persamaan tentang anjuran memperdalam ilmu dan akhlak sebagai bekal hidup di masyarakat. Karena dengan ilmu dan akhlak maka kehidupan manusia akan terarah dan teratur sesuai dengan perintah dan larangan Allah. Apabila ilmu dan akhlak sudah melekat pada diri masing-masing orang maka akan menciptakan kedamaian baik dalam kehidupan masyarakat ataupun dalam interaksi sosial media.

Dari beberapa penelitian relevan di atas, penulis menemukan indikasi yang relevan yaitu terkait pandangan Al-Qur'an terhadap berita *hoax* yang fokus pada penafsiran dari tafsir An-Nuur yang belum di teliti. Fakta tersebut membuka peluang bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul berita *hoax* dalam Al-Qur'an : studi atas tafsir An-Nur dengan menggunakan teori tafsir tematik.

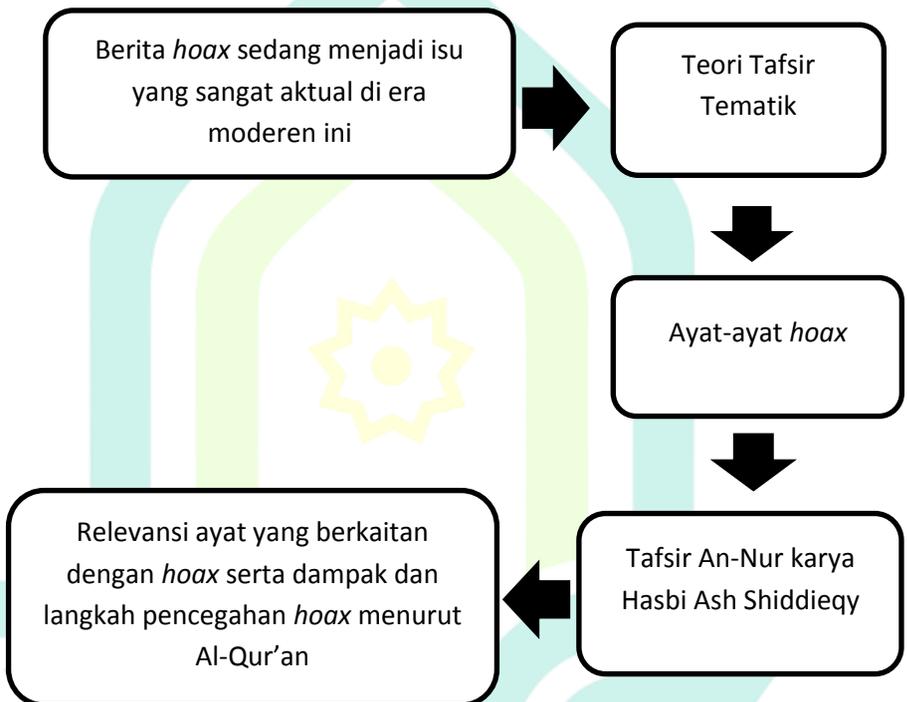
3. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir ini kiranya menjadi sebuah uraian lebih lanjut mengenai arah, maksud dan tujuan peneliti. Maka diperlukan adanya kerangka berfikir agar konsep penelitian dengan mudah dan jelas dipahami. Penelitian ini berpedoman pada Al-Qur'an yang menjadi kitab suci umat islam dan juga bersifat universal, berpegang pada tafsir An-Nur. Berdasarkan fenomena saat ini, berita *hoax* sedang menjadi isu yang sangat aktual di era modern sekarang ini. Munculnya berita *hoax* menjadi permasalahan yang sangat serius, karena akan menimbulkan dampak negatif bagi pelaku dan korbannya. Dalam Al Qur'an Allah telah menunjukkan ayat-ayat yang membahas tentang *hoax* dari zaman Nabi Adam AS. hingga pada masa Nabi Muhammad

²⁸ Elida Hannum Siregar, "Pendidikan Akhlak dalam Menyikapi Berita Hoax dalam Pandangan Al-Qur'an Tinjauan QS. Al-Hujurat:6-12", *Tesis Magister Pendidikan* (Padangsidempuan: Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 65-66.

SAW. Tafsir An-Nur yang memiliki corak *fihi* dan *al-Adab al-Ijtima'i* sangat relevan untuk dijadikan rujukan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang berita *hoax*. Dalam hal ini teori tafsir tematik penulis gunakan untuk memudahkan pembahasan mengenai ayat-ayat Al-Qur'an tentang berita *hoax*.

Adapun untuk mempermudah kerangka berpikir, penulis membuat bagan sebagai berikut:



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif, penelitian kualitatif memiliki karakteristik utama yaitu pengumpulan data-data. Dan pendekatan penelitian ini fokus pada kajian pustaka (*library research*), karena dalam penelitian ini membutuhkan banyak sumber dari jurnal, buku-buku, artikel dan karya ilmiah lainnya. Pada penelitian ini penulis

menggunakan metode tematik (maudhu'i) digunakan untuk mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan berita *hoax*.

2. Sumber Data

Pada sebuah penelitian sumber data sangatlah penting untuk mendukung kualitas dari sebuah penelitian tersebut, dengan begitu sumber data menjadi pertimbangan bagi penulis dalam metode pengumpulan data. Pada penelitian ini penulis fokus mengambil sumber penelitian melalui data primer dan sekunder.²⁹

- a. Sumber data primer yang menjadi acuan pada penelitian ini adalah kitab tafsir An-Nuur karya Hasbi Ash Shidiqqi.
- b. Sedangkan sumber-sumber data sekunder penelitian ini berupa jurnal, artikel, buku, majalah, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan berita *hoax*. Sebagai contoh pada buku yang berjudul "*Hoax Perspektif Hukum Islam*" yang ditulis oleh Kurniati, kemudian ada jurnal yang berjudul "*Berita Hoax Dalam Perspektif Al-Qur'an*" yang ditulis oleh Ermawati dan Sirajudin, dan masih banyak lagi bacaan-bacaan mengenai berita *hoax*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan tehnik dokumentasi dalam mengumpulkan data. Metode dokumentasi sendiri yaitu dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data tertulis baik itu berupa jurnal, artikel dan buku yang sesuai dengan perkembangan berita *hoax*.³⁰ Adapun pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai objek penelitian mengikuti kaidah penelitian tematik Al-Qur'an.

4. Teknik Analisis Data

²⁹ Supomo dan Purhantara, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm.79.

³⁰ Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi I, (Yogyakarta: LP2M UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm.64.

Analisis data menjadi langkah penting dalam menggali sebuah tema pembahasan yang fokus pada mencari, mengumpulkan, dan mengurutkan, sehingga dapat merumuskan hasil dari sebuah penelitian.³¹ Pada penelitian ini penulis menggunakan metode tematik (maudhu'i). Dikaji secara tuntas dan seksama dengan pemahaman yang objektif dan pemikiran yang subjektif. Langkah-langkah yang harus ditempuh:³² *Pertama*, menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan judul tersebut sesuai dengan kronologi urutan turunnya. *Kedua*, menelusuri latar belakang turun ayat-ayat yang telah dihimpun. *Ketiga*, meneliti dengan cermat semua kata atau kalimat yang dipakai dalam ayat tersebut, terutama kosakata yang menjadi pokok permasalahan dalam ayat tersebut. *Keempat*, dikaji dari semua aspek seperti bahasa, budaya, sejarah, munasabat, kata ganti (dhamir) dan sebagainya. *Kelima*, mengkaji pemahaman ayat-ayat itu dari pemahaman berbagai aliran dan pendapat para mufassir baik klasik atau kontemporer. *Keenam*, semua dikaji secara tuntas dan seksama dengan penalaran yang objektif melalui kaidah-kaidah tafsir, didukung fakta, dan argumen-argumen dari Al-Qur'an, hadits dan pemikiran yang subjektif.

G. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi pembahasan menjadi lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

³¹ Lexy J, Moleong, "Metode Penyusunan Kualitatif", (Bandung: Rosdakarya, 2002, hlm. 103.

³² Aziz, "Metodologi Penelitian, Corak Dan Pendekatan Tafsir Al-Qur'an", (Yogyakarta: *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada*, vol.5, No.1, Juni, 2016), hlm. 13.

BAB II Kajian teori meliputi pembahasan mengenai ayat-ayat berita *hoax* secara umum dalam Al-Qur'an serta landasan teori terkait ayat-ayat yang berkaitan dengan berita *hoax* dalam tafsir An-Nuur.

BAB III Berita *hoax* dalam Al-Qur'an : studi atas tafsir An-Nuur. Meliputi profil Hasbi Ash Shiddieqy, selanjutnya membahas mengenai profil kitab tafsir An-Nuur. Pembahasan selanjutnya yaitu tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan berita *hoax* menurut Hasbi Ash Shiddieqy dalam tafsir An-Nuur. Kemudian penafsiran Hasbi Ash Shiddieqy terhadap ayat-ayat *hoax* dalam tafsir An-Nuur, dan relevansi ayat-ayat *hoax* perpektif tafsir An-Nuur.

BAB IV Membahas analisis ayat-ayat *hoax* dalam tafsir An-Nuur dan analisis relevansi ayat-ayat *hoax* perspektif tafsir An-Nuur. Yang didalamnya meliputi dimensi historis penafsiran Hasbi terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan *hoax* serta memaparkan konsep *hoax* berdasarkan tafsir An-Nuur.

BAB V Berisikan penutup yaitu saran dan kesimpulan dari hasil penelitian. Pada bagian ini akan disimpulkan hasil akhir dari analisis yang telah dilakukan di bagian sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari ayat-ayat yang telah ditafsirkan kitab tafsir An-Nuur karangan Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy bahwa menyebarkan *hoax* merupakan kegiatan yang amat merugikan orang lain dan diri sendiri. *Pertama*, menyakiti hati seseorang yang di tuduh melakukan kesalahan yang tidak ia lakukan. *Kedua*, orang yang menyebarkan berita bohong tersebut tidak akan mendapatkan manfaat apapun selain dosa dan azab dari Allah yang akan ditanggung nanti. Selain itu dalam penafsirannya Hasbi juga menerangkan langkah-langkah pencegahan munculnya *hoax*, diantaranya yaitu berhati-hati dalam menerima berita, bertabayun dan menandatangani saksi.

Kemudian pada penafsiran Teungku Muhammad Hasbi terhadap ayat-ayat *hoax* ada kaitannya dengan konteks kehidupan di zaman sekarang, penafsiran hasbi yang bercorak *fiqhi* mampu menjawab permasalahan-permasalahan sosial di era sekarang ini. Relevansi *hoax* di era sekarang sangat membantu untuk mewujudkan keserasian antara kisah berita bohong pada zaman Rasulullah dengan berita bohong di zaman sekarang yaitu cara penyebaran berita bohong dan tanggapan masyarakat terhadap suatu berita yang sangat beragam. Ada yang membagikan ulang berita ke media sosial, sebagian memilih untuk diam namun juga tidak membenarkannya, dan sebagian lagi ada yang memeriksanya terlebih dahulu. Penelitian ini hanya fokus dalam memahami penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang *hoax* dalam kitab tafsir An-Nuur.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Karena itu, penulis memberikan kesempatan kepada penulis lain untuk membahas lebih detail dan berharap penelitian lanjutan lebih

baik untuk menyempurnakan penelitian ini dengan bahasa serta penafsiran yang lebih luas. Penulis juga berharap penelitian ini memberikan manfaat kepada pembaca dalam menghadapi kasus *hoax* di era saat ini dan yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. al-Hayy al-Farmawi. 1996. *Tafsir Mawdhu'iy, Suatu Pengantar, Terj. Suryan A. Jamrah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo).
- Abdullah. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*, Cet.1, Jilid 7, (Jakarta, Pustaka Imam Asy Syafi'i).
- Alamsyah, N. 2022. "Konsistensi Aplikasi Metode Tafsir Maudhu'i: Analisis Pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Tahun 2020", *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Al-Farmawi. 2002. *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, terjemah. Rosihon Anwar, (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Anwar, S. 2023. "Penafsiran M. Quraish Shihab Tentang Berita Bohong Dalam Tafsir Al-Misbah". *Skripsi Sarjana Agama*. (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).
- Arifin, M. 2018. "Pandangan Al-Qur'an Terhadap Fenomena Hoax", (Semarang: *Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol. 4, No. 2*).
- Ash Shiddieqy, Hasbi. 2000. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, Cet. 2, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra).
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. 2013. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Cet. 3, (Semarang: Pustaka Rizqi Putra).
- Aziz. 2016. "Metodologi Penelitian, Corak Dan Pendekatan Tafsir Al-Qur'an". *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, vol.5, No. 1*. (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada).
- Baidan, N. 2011. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Departemen Agama. 2010. *Mukadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan*, (Jakarta: Lentera Abadi).
- Ernawati dan Sirajuddin. 2018. "Berita Hoax Dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Tajdid, Vol. 17, No. 1*. (Jambi: UIN STS Jambi).

- Ernawati dan Sirajuddin. 2018. "Berita *Hoax* Dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Tajdid*, Vol. 17, No. 1. (Jambi: UIN STS Jambi).
- Ghofur, Saiful. 2008. *Profil Para Mufassir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani).
- Hakim, M. Baqir. 2006. *Ulumul Qur'an*, terj. Nashirul Haq, dkk, (Jakarta: Al-Huda).
- Hamzah, R, E. 2020. "Mengenal dan Mengantisipasi *Hoax* di Media Sosial pada Kalangan Pelajar", (Jakarta: *Jurnal Abdi MAESTOPO*, Vol. 3, No. 1).
- Hasan, Ali. 1992. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. Ke-1).
- Hayatunnisa, Fani. 2021. "Tabayyun Menurut Para Mufassir (Studi Komparasi Tafsir Al-Tabari Dan Tafsir Al-Munir Terhadap QS. Al-Hujurat/49:6)", *Skripsi Sarjana Agama*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Herawati. 2019. "Berita *Hoax* Dalam Perspektif Al-Qur'an", Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Holilurohman, dkk. 2013. *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Bandung: CV Arvino Raya).
- IAIN Pekalongan. 2017. *pedoman penulisan skripsi*. (Pekalongan: FUAD).
- Jalaluddin Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti. 2016. *Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo).
- Juditha, Christiany . 2018. "Interaksi Komunikasi *Hoax* di Media Sosial serta Antisipasinya". (Medan: *Jurnal Pekommas*, Vol. 3 No. 1).
- Juliswara, Vibriza. 2017. "Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinnekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (*Hoax*) di Media Sosial". (Yogyakarta: *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, IV, No. 2).

- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Samad).
- Khalil al-Qattan, Manna. 2001. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa).
- Khatimah, Siti Nur. 2019. "Larangan Menyebarkan Hoax Dalam Al-Qur'an". *Skripsi Sarjana Agama*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kurniati. 2018. *Hoax Perspektif Hukum Islam*, Cet. Ke-1. (Makasar: Alauddin University Press).
- Masyhud. 2008. "Pemikiran Ibn Taimiyah Tentang Metode Penafsiran Al-Qur'an Sebagai Upaya Pemurnian Pemahaman Terhadap Al-Qur'an", (Bandung: *Jurnal Penelitian Agama, Vol. 9, No. 2*).
- Miswar, A. 2015. "Tafsir Al-Qur'anul Majid Al-Nur Karya Hasbi Ash Shiddieqy, Corak Tafsir Berdasarkan Perkembangan Kebudayaan Islam Nusantara", (Makasar: *Jurnal Adabiyah, Vol. XV, No. 1*).
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penyusunan Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya).
- Munawwir, AW, 1997, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif)
- Murdianto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi I, (Yogyakarta: LP2M UPN "Veteran" Yogyakarta Press).
- Mustaqim, Abdul. 2010. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang).
- Mutiara, Anis Dian. 2021. "Penafsiran Ayat Fasik Menurut Hamka", *Skripsi Sarjana Agama*, (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Nasicha, Dina. 2016. "Makna Tabayyun dalam Al-Qur'an: Studi Perbandingan Antara Tafsir Al-Muyassar dan Tafsir Al-Misbah". *Skripsi*. (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo).

- Qutub, Sayyid, 2000, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Cet. Ke-1, Jilid 8, (Jakarta, Gema Insani).
- Rafsanjani, Brian. 2018. "Sikap Tabayyun dalam Al-Qur'an Menurut Mufassir dan Kontekstualisasi Pada Problematika Pemberitaan Media Sosial", *Skripsi*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel).
- Raharja, T. 2020. "Strategi Penanggulangan Informasi *Hoax* di Media Sosial Oleh Unit *Cyber Crime* di Kota Makassar", *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Ramadhani, dkk. 2021. "Fenomena Penyebaran Berita *Hoax* dan *Hate Speech* pada Media Sosial", (Universitas Indonesia: *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, Vol. 3, No. 1)
- Ritzer, Goerge. 2010. *Teori Sosial Postmodern*, terj.Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Rojiah, Sri. 2020. "Tabayyun Terhadap Berita Ditinjau Dari Al-Qur'an dan Kode Etik Jurnalistik", *Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).
- Saad, S. 2005. "Pemikiran Kalam T.M Hasbi Ash-Shiddieqy : Sebuah Konstruksi Teologi Salafi", (Banten: *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 22, No. 3).
- Sa'dijah, Chalimatus . 2019. "Respon Al-Quran dalam Menyikapi Berita *Hoax* Studi Analisis Tafsir Tematik". *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 2. (Jakarta: Al-Fanar).
- Sadik, M dan Darwis. 2018. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Hoaks*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin).
- Savitrya, M. 2018. "*Hoax* dalam Dinamika Nilai Persatuan dan Kesatuan Bangsa", (Sleman: *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 1).

- Setiamah. 2019. *Strategi Memerangi Berita Hoax dan Ujaran Kebencian Berdasarkan Pandangan Al-Qur'an*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Shiddieqy, Hasbi. 2011. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, Jilid 1, (Jakarta: Cakrawala Publishing)
- Shiddiqy, Nouruzzaman. 1997. *Fiqih Indonesia Penggagas dan Gagassannya*, Cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Shihab, Quraish. 1977. *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, Hazanah Ilmu-Ilmu Islam).
- Sholichah, Aas Siti. 2019. "Konsep Relasi Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Penelitian Mumtaz Vol. 3 No. 1*. (Dosen Fakultas Tarbiyah: I-PTIQ).
- Siregar, Elida Hannum. 2021. "Pendidikan Akhlak dalam Menyikapi Berita Hoax dalam Pandangan Al-Qur'an Tinjauan QS. Al-Hujurat:6-12". *Tesis Magister Pendidikan*. (Padangsidempuan: Perpustakaan IAIN Padangsidempuan).
- Sja'roni. 2014. "Studi Tafsir Tematik", (Bangil: *Jurnal Study Islam Panca Wahana, Edisi 12*).
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian, Cet ke-23*. (Bandung: Alfabeta).
- Supomo, Purhantara. 2010. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Gramedia).
- Syaifudin Anwar. 2023. "Penafsiran M. Quraish Shihab Tentang Berita Bohong Dalam Tafsir Al-Misbah", *Skripsi Sarjana Agama*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo).
- Syawal, Ahadi. 2016. "Sifat-Sifat Fasik Dalam Al-Qur'an". *Skripsi Sarjana Agama*. (Makasar: UIN Alauddin Makasar).
- Thaef Asshiddiqi, Muhammad. 2019. "Hoax Dalam Al-Qur'an". *Skripsi Sarjana Agama*. (Medan: UIN Sumut Medan).
- Wahid, M. Abdurrahman. 2018. "Corak dan Metodologi Tfsir Al-Qur'an Al- Madjid An-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddieqy", (Yogyakarta: *Jurnal Penelitian Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Rausyan Fikr*, Vol.14 No.2).

Warson, Munawwir A, 1997, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif).

Yamani, T. 2015. “Memahami Al-Qur’an dengan Metode Tafsir Maudhu’i”, (Malang: *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 2*).

Zulhedi. 2015. “Tafsir Maudhu’i (Tafsir Tematik)”, (Padang: *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Hadits, Vol.5, No. 1*).

<https://infoasn.id>, diakses pada Rabu, 29 November 2023 pukul 21:36 WIB.

<https://jatim.nu.or.id/keislaman/kajian-hadits-ciri-ciri-orang-munafik-r2xP1>, diakses pada Kamis, 21 Maret 2024 pukul 14.41 WIB.

<https://kabar24.bisnis.com>, diakses pada Kamis, 30 November 2023 pukul 15.58 WIB.

<https://metro.suara.com>, diakses pada Jum’at, 1 Desember 2023 pukul 20.42 WIB.

<https://style.tribunnews.com>, diakses pada Selasa, 31 Oktober 2023 pukul 21:46 WIB.

<https://www.infoindonesia.com>, diakses pada Selasa, 31 Oktober 2023 pukul 21:58 WIB.

<https://www.kominfo.go.id>, diakses pada Kamis, 30 November 2023 pukul 16.19 WIB.

<https://www.tvonenews.com>, diakses pada Jum’at, 1 Desember 2023 pukul 20.28 WIB.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Lala May Sheila
NIM : 3120074
Tempat/Tanggal Lahir : Batang, 10 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Rumah : RT.01/RW.06, Desa Kranggan,
Kecamatan Tersono, Kabupaten
Batang
Telepon : 083108155720
E-Mail : lalamaysheila1@gmail.com

B. Identitas Keluarga

Nama Ayah : Matori
Pekerjaan : Buruh Harian Lepas
Nama Ibu : Nursiyam
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Rumah : RT.01/RW.06, Desa Kranggan,
Kecamatan Tersono, Kabupaten
Batang

C. Riwayat Pendidikan

1. TK ABA Aisyah 01 Kranggan (2005-2007)
2. MI Muhammadiyah Kranggan (2007-2013)
3. MTs Muhammadiyah Tersono (2013-2016)
4. SMK Muhammadiyah Darul Arqom Kendal (2016-2019)
5. UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan (2020-2024)